

Implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SMP Negeri 1 Hiliserangkai

Elwin Piarawan Zebua*, Wiselyman Octobless Gulo, Irene Netalis Mawati Zai,
Bijaksana Telaumbanua, Lely Marselina Waruwu, Hironimus Zalukku, Arni Lafau,
Febten Putri D. Halawa, Cahaya Permata Gulo, Ayu Febriana Hulu
Univeristas Unias, Gunungsitoli, Indonesia

*Corresponding Author: irenezai549@gmail.com

Article history

Dikirim:

12-07-2026

Direvisi:

25-07-2026

Diterima:

28-07-2026

Key words:

Education Learning Support (ELS);
Literasi; Numerasi;
Minat Belajar;
Pendampingan Belajar.

Abstrak: Rendahnya minat belajar, kurangnya rasa ingin tahu, serta belum optimalnya kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan Program *Education Learning Support* (ELS) sebagai program pendampingan belajar yang bertujuan membantu siswa meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan minat belajar, serta memperkuat kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan literasi dan numerasi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama pelaksanaan program dengan melibatkan 25 siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keikutsertaan aktif dalam Program *Education Learning Support* (ELS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) mampu meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta kemampuan siswa dalam memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menggunakan kosakata bahasa Inggris, dan menyelesaikan permasalahan numerasi secara lebih sistematis. Pembelajaran yang memadukan diskusi kelompok, latihan kontekstual, permainan edukatif, *role play*, presentasi, dan pemberian umpan balik secara langsung menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, Program *Education Learning Support* (ELS) dapat menjadi salah satu strategi pendampingan belajar yang efektif dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji efektivitas Program *Education Learning Support* (ELS) pada jumlah partisipan yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai dampak program terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan transformasi sosial, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, serta pembelajaran sepanjang hayat (Bilad et al 2024). Oleh karena itu, satuan pendidikan dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 serta mendukung peningkatan kualitas hasil belajar (Eathadara et al dkk 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar dan rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik. Minat belajar mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan rasa ingin tahu mendorong mereka mengeksplorasi informasi, mengajukan pertanyaan, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Hidi dkk 2023). Kondisi tersebut menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi, karena peserta didik yang memiliki minat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam membaca, menganalisis informasi, menggunakan penalaran, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual (Rakhmawati & Mustadi, 2022). Dengan demikian, penguatan minat belajar dan rasa ingin tahu merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat kompetensi literasi dan numerasi peserta didik.

Pengembangan minat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik merupakan landasan penting dalam memperkuat kompetensi literasi dan numerasi. Kedua kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bekal bagi peserta didik untuk memahami informasi, berpikir logis, mengambil keputusan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, sedangkan numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan penalaran matematika dalam berbagai situasi kontekstual (Hidi dan Renninger, 2023). Penguatan literasi dan numerasi perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran karena kedua kompetensi tersebut menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) peserta didik (Grossnikle, 2023) Sejalan dengan itu, Grossnikle et al. (2023) menjelaskan bahwa kerangka asesmen PISA 2022 menekankan pentingnya kemampuan bernalar, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi semata, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik (Latifah & Rahmawati, 2023)

Urgensi penguatan literasi dan numerasi semakin nyata seiring masih rendahnya capaian peserta didik Indonesia pada berbagai asesmen nasional maupun internasional. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika peserta didik Indonesia



masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara mendalam, menghubungkan berbagai konsep, serta menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran (Rakhmawati dan m ustadi, 2022). Dengan demikian, penguatan literasi dan numerasi menjadi salah satu prioritas yang perlu diimplementasikan secara berkelanjutan melalui berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program asistensi mengajar di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, masih ditemukan berbagai permasalahan yang memengaruhi penguatan literasi dan numerasi peserta didik. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang relatif rendah sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kurangnya keberanian mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, serta terbatasnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menganalisis informasi, dan menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penalaran. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan strategi pendampingan yang mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan literasi dan numerasi peserta didik secara berkelanjutan (latifah & Rakhmawati dan m ustadi, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui implementasi Education Learning Support (ELS), yaitu program pendampingan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan dukungan belajar secara lebih terarah, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Program ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendorong tumbuhnya minat belajar, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan literasi dan numerasi melalui berbagai aktivitas belajar yang kontekstual. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa program pendampingan belajar mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik (Bilad et al, 2024). Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis implementasi Program Education Learning Support (ELS) dalam penguatan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Education Learning Support (ELS) serta kontribusinya dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi peserta didik.

Sebagai respons terhadap berbagai permasalahan pembelajaran tersebut, tim asistensi mengajar menginisiasi Program Education Learning Support (ELS) sebagai bentuk pendampingan belajar yang dirancang untuk memberikan layanan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran reguler. Program ini tidak hanya berfokus pada penguatan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga mengintegrasikan materi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membantu peserta didik memahami berbagai materi yang dianggap sulit. Melalui kegiatan diskusi, latihan



soal, pendampingan kelompok kecil, dan pemberian umpan balik secara langsung, Program ELS diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebagai kompetensi esensial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan belajar dan pembelajaran inovatif berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik. Penguatan literasi dan numerasi yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Rakhmawati & Mustadi et al, 2022). Selain itu, pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mendorong *cognitive activation* juga berpengaruh positif terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik, termasuk kemampuan literasi dan numerasi (Bilad et al, 2024) & (Eathadara et al, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program pendampingan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berpotensi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penguatan literasi, numerasi, dan program pendampingan belajar, sebagian besar masih berfokus pada pengembangan model pembelajaran, perangkat ajar, atau implementasinya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian mengenai implementasi program pendampingan belajar lintas mata pelajaran sebagai bagian dari kegiatan asistensi mengajar di jenjang sekolah menengah pertama, khususnya dalam mendukung peningkatan minat belajar, rasa ingin tahu, serta penguatan literasi dan numerasi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi Program Education Learning Support (ELS) di SMP Negeri 1 Hiliserangkai untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan literasi dan numerasi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, pendidik, dan pelaksana program asistensi mengajar dalam mengembangkan model pendampingan belajar yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) sebagai program pendampingan belajar dalam memperkuat literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) serta menganalisis kontribusinya dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses pelaksanaan program, pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan, serta berbagai faktor yang memengaruhi implementasi program dalam konteks yang berlangsung secara alamiah. Menurut Menurut (Creswell, 2022), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data pada kondisi alami (*natural setting*). Sejalan



dengan itu, (Merriam,dkk 2022),menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada lingkungan alami sehingga peneliti dapat memahami suatu fenomena berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menggambarkan implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 bersamaan dengan pelaksanaan program asistensi mengajar. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, serta belum optimalnya kemampuan literasi dan numerasi. Subjek penelitian terdiri atas 20 peserta didik kelas VII dan VIII yang mengikuti Program *Education Learning Support* (ELS). Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil koordinasi dengan guru mata pelajaran dan hasil observasi selama pelaksanaan asistensi mengajar. Teknik ini dipilih karena peserta didik yang terlibat dinilai mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. (Merriam dan tisdell, 2023), *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman dokumentasi, dan format catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama mengikuti Program *Education Learning Support* (ELS), meliputi partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, interaksi dengan tutor, minat belajar, serta perkembangan kemampuan literasi dan numerasi. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, perangkat pembelajaran, daftar hadir, dan hasil pekerjaan peserta didik. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan, refleksi, serta situasi yang muncul selama pelaksanaan program sehingga mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi Program ELS.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
Minat belajar	Antusias mengikuti kegiatan, perhatian selama pembelajaran, keaktifan mengikuti aktivitas
Rasa ingin tahu	Mengajukan pertanyaan, mencari informasi tambahan, menunjukkan ketertarikan terhadap materi
Partisipasi aktif	Berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok
Literasi	Kemampuan memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menyampaikan kembali informasi
Numerasi	Kemampuan menggunakan konsep matematika sederhana, menyelesaikan soal kontekstual, menjelaskan proses penyelesaian
Implementasi Program ELS	Keterlaksanaan kegiatan, penggunaan metode pembelajaran, interaksi tutor dan peserta didik

Kisi-kisi observasi disusun berdasarkan tujuan penelitian dan indikator implementasi Program *Education Learning Support* (ELS). Instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam mengamati keterlibatan peserta didik selama kegiatan

pembelajaran, termasuk perkembangan minat belajar, rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta kemampuan literasi dan numerasi. Dengan menggunakan pedoman observasi tersebut, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles,dkk 2022), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari setiap temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berulang sehingga hasil analisis mampu memberikan gambaran yang valid mengenai implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi peserta didik.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan triangulasi sumber dilakukan melalui konfirmasi informasi yang diperoleh dari peserta didik, guru, dan dokumentasi kegiatan. Yin (2022), triangulasi merupakan salah satu strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Melalui penerapan triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan objektif mengenai implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) dalam memperkuat literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Implementasi Program *English Learning Support* (ELS)

Program *Education Learning Support* (ELS) merupakan program pendampingan belajar yang diinisiasi oleh tim asistensi mengajar sebagai salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar, kurangnya rasa ingin tahu, serta belum optimalnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Program pendampingan belajar merupakan bentuk layanan akademik yang dirancang untuk memberikan dukungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih intensif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Bilad et al, 2024), & (Latifah & Rahmawati, 2023). Program ELS dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendampingan belajar secara lebih optimal melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pelaksanaan Program ELS berlangsung selama sepuluh kali pertemuan dengan melibatkan 20 peserta didik kelas VII dan VIII yang dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran. Setiap pertemuan dirancang secara sistematis dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Program ELS mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik yang diidentifikasi melalui observasi awal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui



diskusi kelompok, *problem-based learning*, latihan soal, permainan edukatif, presentasi, dan pemberian umpan balik secara langsung. Pendekatan tersebut dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. OECD (2023), menegaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran melalui aktivitas yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, (Bilad, 2024), menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21.



Gambar 1. Pelaksanaan Program *Education Learning Support* (ELS) melalui kegiatan pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan Program ELS. Pada pertemuan awal, sebagian peserta didik masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi pendampingan, mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan permainan edukatif. Selain meningkatkan partisipasi belajar, program ini juga membantu peserta didik memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik lebih mampu memahami bacaan sederhana dan menyampaikan informasi sesuai konteks. Pada Matematika, kemampuan menyelesaikan soal numerasi kontekstual mengalami peningkatan melalui latihan dan diskusi bertahap, sedangkan pada mata pelajaran IPS peserta didik mulai terbiasa menganalisis informasi serta menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan memperoleh umpan balik secara langsung mampu mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori (Hidi & Renniger, 2023), yang menjelaskan bahwa minat belajar berkembang ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Rakhmawati & Mustadi, 2022), yang

menyatakan bahwa penguatan literasi dan numerasi akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik. Selain itu, (Grossnickle, 2024), menjelaskan bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan faktor penting yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini juga konsisten dengan (Bilad, 2024), dan (Eathadara, 2025), yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan kompetensi literasi dan numerasi. Dengan demikian, Program ELS tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendampingan akademik, tetapi juga menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi, numerasi, serta pengembangan keterampilan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Program Education Learning Support (ELS)

Pertemuan	Mata Pelajaran	Materi	Aktivitas Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Matematika	Operasi Hitung Pecahan	Penjelasan konsep pecahan, latihan soal, dan diskusi kelompok	Membantu siswa memahami konsep dasar operasi pecahan dan meningkatkan kemampuan numerasi.
2	Matematika	Pemecahan Masalah Pecahan	Latihan soal kontekstual, diskusi, dan presentasi hasil	Melatih kemampuan siswa menyelesaikan masalah numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3	Bahasa Inggris	Self Introduction	Pengenalan kosakata, dialog sederhana, dan praktik memperkenalkan diri	Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris.
4	Bahasa Inggris	Introducing Others	Bermain peran (role play), diskusi berpasangan, dan presentasi	Melatih kemampuan siswa memperkenalkan orang lain secara lisan dengan menggunakan ungkapan yang tepat.
5	Bahasa Inggris	Personal Information	Membaca teks pendek, tanya jawab, dan latihan menulis	Mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis melalui penyampaian informasi pribadi.
6	Bahasa Inggris	My Family	Mendeskripsikan anggota keluarga, diskusi kelompok, dan presentasi	Meningkatkan kemampuan membaca, berbicara, dan menulis melalui topik keluarga.
7	Bahasa Inggris	Things Around Us	Mengidentifikasi benda di sekitar, permainan edukatif, dan latihan kosakata	Memperkaya kosakata siswa serta meningkatkan kemampuan memahami objek di lingkungan sekitar.
8	Bahasa Inggris	Review and Practice (Self Introduction –	Kuis, permainan edukatif, diskusi, dan evaluasi materi	Memperkuat pemahaman siswa terhadap seluruh materi Bahasa Inggris yang

		Things Around Us)		telah dipelajari melalui kegiatan yang interaktif.
9	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Integrasi Sosial	Diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi	Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat serta mengembangkan kemampuan literasi melalui analisis kasus.
10	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi Sosial	Analisis permasalahan sosial, diskusi, refleksi, dan penugasan	Melatih kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, dan pemecahan masalah melalui kajian mengenai integrasi sosial.

b) Penguatan Minat Belajar dan Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Program Education Learning Support (ELS)

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik setelah mengikuti Program *Education Learning Support* (ELS). Hasil observasi selama sepuluh kali pertemuan menunjukkan bahwa peningkatan tersebut ditandai oleh semakin aktifnya peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pada awal pelaksanaan program, sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan lebih sering menunggu arahan tutor sebelum menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Menurut (Hidi dan Renniger, 2023), minat belajar berkembang ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, (Grossnickle, 2023) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, mengajukan pertanyaan, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Perubahan minat belajar juga terlihat dari meningkatnya kehadiran dan keterlibatan peserta didik selama pelaksanaan Program *Education Learning Support* (ELS). Sebagian besar peserta didik hadir secara konsisten pada setiap pertemuan, mengikuti aktivitas pembelajaran dengan antusias, serta menunjukkan partisipasi yang semakin aktif. Beberapa peserta didik yang pada awalnya hanya berperan sebagai pendengar mulai berinisiatif membantu teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas dan bersedia mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi setiap peserta didik untuk terlibat secara aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Bilad, 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong berkembangnya motivasi belajar. Selain itu, (Latifah dan Rahmawati, 2023), menjelaskan bahwa program pendampingan belajar yang dilaksanakan secara terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar, Program *Education Learning Support* (ELS) juga memberikan dampak positif terhadap berkembangnya rasa ingin tahu

(*curiosity*) peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik tidak hanya menanyakan arti kosakata baru, tetapi juga penggunaan ungkapan dalam berbagai konteks komunikasi. Pada pembelajaran Matematika, peserta didik mulai mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian soal serta membandingkan strategi yang digunakan oleh teman sekelompok. Sementara itu, pada pembelajaran IPS, peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk menghubungkan materi dengan berbagai fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi mulai membangun pengetahuan melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan (Hidi dan Renniger, 2023), yang menjelaskan bahwa rasa ingin tahu berkembang ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi informasi secara aktif. (Grossnickle, 2023), juga menegaskan bahwa *curiosity* merupakan faktor penting yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta memperoleh pendampingan secara langsung mendorong meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Hidi dan Renniger, 2023), yang menjelaskan bahwa minat belajar berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, (Grossnickle, 2023) menegaskan bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan faktor penting yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi informasi, mengajukan pertanyaan, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Rakhmawati dan Mustadi, 2022) serta (Latifah dan Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan program pendampingan belajar yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kebiasaan belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, (Bilad et al, 2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, Program *Education Learning Support* (ELS) tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendampingan belajar, tetapi juga menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar, rasa ingin tahu, serta mendukung penguatan literasi dan numerasi peserta didik.

c) Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Education Learning Support (ELS)

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik selama mengikuti Program *Education Learning Support* (ELS). Hasil observasi selama sepuluh kali pertemuan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan dalam memahami materi pembelajaran, mengolah informasi, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan tersebut terlihat dari

meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks sederhana, mengidentifikasi informasi penting, mengemukakan pendapat berdasarkan hasil bacaan, serta menggunakan penalaran matematis untuk menyelesaikan soal-soal kontekstual. Temuan ini sejalan dengan (OECD, 2023), yang menegaskan bahwa kompetensi literasi dan numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami informasi, bernalar, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata.

Penguatan literasi dalam Program *Education Learning Support* (ELS) dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembelajaran Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada materi *Self Introduction, Introducing Others, Personal Information, My Family*, dan *Things Around Us*, peserta didik tidak hanya mempelajari kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga dilatih memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, serta berkomunikasi melalui kegiatan *role play* dan presentasi. Sementara itu, pada pembelajaran IPS mengenai integrasi sosial, peserta didik diajak menganalisis berbagai fenomena sosial melalui diskusi kelompok dan studi kasus sehingga kemampuan literasi informasi dan berpikir kritis semakin berkembang. Hasil tersebut mendukung pendapat (Rakhmawati dan Mustadi, 2022) yang menyatakan bahwa penguatan literasi akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca, berdiskusi, menganalisis informasi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya secara aktif. Selain itu, (Bilad et al, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kualitas proses pembelajaran.

Selain penguatan literasi, Program *Education Learning Support* (ELS) juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan numerasi peserta didik. Pada dua pertemuan awal, peserta didik mempelajari materi operasi hitung pecahan melalui latihan yang disusun secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga penyelesaian soal-soal kontekstual. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik didorong untuk menjelaskan proses penyelesaian soal, membandingkan berbagai strategi, serta memberikan alasan terhadap jawaban yang diperoleh. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan bernalar, berargumentasi, dan memecahkan masalah dalam berbagai situasi kontekstual. Temuan ini sejalan dengan (OECD, 2023) yang menegaskan bahwa numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, (Musfak et al, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan numerasi peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan literasi maupun numerasi. Pada awal pelaksanaan program, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan berbahasa Inggris serta menentukan langkah penyelesaian soal matematika. Namun, setelah memperoleh pendampingan secara berkelanjutan, peserta didik mulai mampu mengidentifikasi informasi penting dari teks, menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam

komunikasi sederhana, serta menyelesaikan soal pecahan dengan prosedur yang lebih sistematis. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Bilad et al , 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar. Sejalan dengan itu, (Eathadara, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mampu mendorong *cognitive activation* memiliki hubungan positif dengan peningkatan kemampuan bernalar dan capaian belajar peserta didik, khususnya pada aspek literasi dan numerasi.

Keberhasilan Program *Education Learning Support* (ELS) dalam memperkuat literasi dan numerasi tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Penggunaan diskusi kelompok, permainan edukatif, latihan kontekstual, presentasi, serta pemberian umpan balik secara langsung menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses mengeksplorasi, mendiskusikan, dan mengonstruksi pengetahuan secara bersama-sama. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sebagai kompetensi yang mendukung penguatan literasi dan numerasi. Temuan ini sejalan dengan (Bilad et al , 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21. Selain itu, , (Eathadara, 2025), menjelaskan bahwa pembelajaran yang mendorong *cognitive activation* mampu meningkatkan kemampuan bernalar serta kualitas hasil belajar peserta didik

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Education Learning Support* (ELS) memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi literasi dan numerasi melalui pembelajaran yang terintegrasi dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung temuan , (Rakhmawati dan Mustadi, 2022), yang menyatakan bahwa penguatan literasi dan numerasi akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif. Sejalan dengan itu, , (Musyafak et al , 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan situasi nyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat , (OECD, 2023) bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi esensial yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, Program *Education Learning Support* (ELS) tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mendukung terbentuknya budaya belajar yang aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan sebagai fondasi penguatan literasi dan numerasi di sekolah.

Tabel 3. Hasil Observasi Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program ELS

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program ELS
Literasi Membaca	Siswa kesulitan memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting.	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, memahami isi bacaan, dan menyampaikan kembali informasi.
Literasi	Kosakata terbatas dan kurang	Kosakata bertambah, siswa lebih percaya diri

Berbahasa Inggris	percaya diri berbicara.	melakukan <i>self introduction</i> dan <i>role play</i> .
Numerasi	Kesulitan menyelesaikan operasi hitung pecahan dan soal kontekstual.	Siswa lebih sistematis dalam menyelesaikan soal serta mampu menjelaskan langkah penyelesaiannya.
Berpikir Kritis	Cenderung menunggu jawaban dari tutor.	Lebih aktif berdiskusi, memberikan pendapat, dan mencari alternatif penyelesaian masalah.
Kolaborasi	Interaksi antarsiswa masih rendah.	Kerja sama kelompok meningkat selama diskusi dan presentasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Education Learning Support (ELS) di SMP Negeri 1 Hiliserangkai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar, rasa ingin tahu, serta memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program yang dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan belajar di luar jam pelajaran reguler berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi pembelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan Program ELS juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan diskusi kelompok, latihan kontekstual, permainan edukatif, *role play*, presentasi, serta pemberian umpan balik secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menggunakan kosakata bahasa Inggris, serta menyelesaikan permasalahan numerasi secara sistematis juga mengalami perkembangan yang positif selama program berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung penguatan kompetensi dasar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, Program Education Learning Support (ELS) memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu program pendukung pembelajaran di sekolah, terutama dalam memperkuat budaya literasi dan numerasi melalui kegiatan belajar yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, guru, dan mahasiswa asistensi mengajar dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan program pendampingan belajar secara lebih terstruktur dengan melibatkan lebih banyak peserta didik, memperluas cakupan materi pembelajaran, serta mengoptimalkan penggunaan media dan strategi pembelajaran inovatif agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Program Education Learning Support (ELS) sebagai bagian dari kegiatan asistensi mengajar. Apresiasi juga disampaikan kepada guru pamong, seluruh dewan guru, dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Hiliserangkai atas bimbingan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan program dan pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa tim asistensi mengajar atas kerja sama, koordinasi, dan kontribusi dalam menyelesaikan pelaksanaan Program Education Learning Support (ELS).

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan Program Education Learning Support (ELS). Partisipasi, antusiasme, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pendampingan belajar serta menjadi referensi dalam upaya penguatan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, N., Sarifah, S., & Yudha, R. (2024). *Literasi matematika dalam kerangka Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). *Refleksi hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Earthadara, D., & Kismiantini, K. (2025). *Cognitive activation dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Hutauruk, R., & Ardiansyah, M. (2026). *Strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah menengah pertama*. Jurnal Kajian Pendidikan.
- Latifah, N., & Rahmawati, D. (2022). *Implementasi program pendampingan belajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar.



- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Musyafak, A., & Agoestanto, A. (2022). *Pengembangan bahan ajar berbasis STEM bermuatan literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Nurfaidah, N., & Mustafa, M. (2025). *Pembelajaran berbasis literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Atikah, N., Sarifah, S., & Yudha, R. (2024). *Literasi matematika dalam kerangka Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 dan implikasinya terhadap pembelajaran matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Bilad, M. R., Zubaidah, S., & Prayogi, S. (2024). *Refleksi hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Earthadara, D., & Kismiantini. (2025). *Cognitive activation dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Grossnickle, E. M. (2016). *Disentangling curiosity: Dimensionality, definitions, and distinctions from interest in educational contexts*. *Educational Psychology Review*, 28(1), 23–60. <https://doi.org/10.1007/s10648-014-9294-y>
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). *Interest development and its relation to curiosity: Needed neuroscientific research*. *Educational Psychology Review*, 31(4), 833–852. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09491-3>
- Latifah, N., & Rahmawati, D. (2022). *Implementasi program pendampingan belajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Musyafak, A., & Agoestanto, A. (2022). *Pengembangan bahan ajar berbasis STEM bermuatan literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Nurfaidah, N., & Mustafa, M. (2025). *Pembelajaran berbasis literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan.



- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023a). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023b). *PISA 2022 results (Volume II): Learning during and from disruption*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023c). *PISA 2022 results (Volume III): Creative minds, creative schools*. OECD Publishing.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). *Implementasi penguatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2022). *On educating, curiosity, and interest development*. *Advances in Motivation Science*, 9, 179–239. Elsevier.
- Tang, X., Renninger, K. A., Hidi, S., Murayama, K., Lavonen, J., & Salmela-Aro, K. (2022). *The differences and similarities between curiosity and interest: Meta-analysis and network analyses*. *Learning and Instruction*, 80, Article 101628.
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- Zhang, Y., & Lin, T. J. (2025). *What really elicits learners' situational interest in learning activities: A scoping review*. *Current Psychology*, 44, 587–601.
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- Sumarto & Emmi Kholillah Harahap. (2022). *Bentuk Kerja Sama Pascasarjana IAIN Curup dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8, No. 2, 152–156.
- Surminah (2013). *Pola kerjasama lembaga litbang dengan pengguna dalam manajemen litbang (kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat)*. *Jurnal Bina Praja*, 5 (2), 101-112.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif. Kualitatif, dan Tindakan*, 189-190. Jakarta: Deepublish

